

**TERITORI RUANG PADA LANSKAP-HUNIAN
MASYARAKAT PELADANG
DESA JURUAN LAOK MADURA TIMUR**

**TESIS
PROGRAM MAGISTER TEKNIK
ARSITEKTUR LINGKUNGAN BINAAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Teknik



Disusun oleh:

**REDI SIGIT FEBRIANTO
NIM 156060500111003**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

TERITORI RUANG PADA LANSKAP-HUNIAN MASYARAKAT PELADANG DESA JURUAN LAOK, MADURA TIMUR

REDI SIGIT FEBRIANTO
156060500111003

telah dipertahankan di depan penguji
pada 10 Agustus 2017
dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar Magister Teknik

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Lisa Dwi Wulandari, ST., MT
NIP.19751220 200012 2 001

Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT
NIP.19730525 200003 1 004

Malang, 10 Agustus 2017
Universitas Brawijaya
Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Lingkungan Binaan
Plt. Ketua Program Magister Arsitektur Lingkungan Binaan

Dr. Lisa Dwi Wulandari, ST., MT
NIP.19751220 200012 2 001

LEMBAR IDENTITAS TIM PENGUJI PENELITIAN TESIS

JUDUL TESIS :

**TERITORI RUANG PADA LANSKAP-HUNIAN MASYARAKAT PELADANG
DESA JURUAN LAOK, MADURA TIMUR**

Nama Mahasiswa : Redi Sigit Febrianto
NIM : 156060500111003
Program Studi : Arsitektur Lingkungan Binaan
Minat : Arsitektur Lingkungan Binaan

KOMISI PEMBIMBING

Ketua : **Dr. Lisa Dwi Wulandari, ST., MT.**
Anggota : **Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT**
Anggota : -
Anggota : -

TIM DOSEN PENGUJI

Dosen Penguji 1 : Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph. D.
Dosen Penguji 2 : Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.
Dosen Penguji 3 : -

Tanggal Ujian : 10 Agustus 2017
SK Penguji :

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya, yang tersebut dibawah ini:

Nama : REDI SIGIT FEBRIANTO

Nim : 156060500111003

Judul Skripsi – Riset : **TERITORI RUANG PADA LANSKAP-HUNIAN
MASYARAKAT PELADANG DESA JURUAN LAOK
MADURA TIMUR**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam hasil karya Tesis – Riset saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya Tesis / Tugas Akhir yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tesis – Riset ini dapat dibuktikan terdapat unsur - unsur penjiplakan, saya bersedia Tesis – Riset dan gelar Magister Teknik yang telah diperoleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU.No.20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 11 Agustus 2017

Yang membuat Pernyataan,

Redi Sigit Febrianto
NIM. 126060500111004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul : Teritori Ruang Pada Lanskap-Hunian Masyarakat Peladang Desa Juruan Laok Madura Timur. Pada kesempatan ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Allah SWT atas segala karunia rahmat, hidayah, dan pertolongan yang senantiasa diberikan kepada saya.
2. Istriku tercinta Diah Puspitasari S.Psi, penyemangatku dengan segala doa, dorongan, kesabaran, dan kasih sayang selama ini.
3. Mama Dra.Siti Haerani Anwar, Papa Ir. Bayu Kesatriadi Singgih, Ibu mertuaku Suhartini dan Bapak mertuaku Bambang Armono, atas segala kasih sayang, doa, perjuangan, kesabaran, pengorbanan, keringat, dan airmata, yang telah beliau berikan pada anak yang tidak akan pernah mampu membalas segala yang beliau berikan.
4. Ibu Dr. Lisa Dwi Wulandari, ST. MT, dan Bapak Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT sebagai Bapak dan Ibu pembimbing yang telah banyak-banyak memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun dalam terselesaikannya tesis ini.
5. Bapak Prof. Ir. Antariksa, M.Eng, Ph.D dan Bapak DR. Ir. A. Wahid Hasyim, MSP, atas kesediaannya sebagai penguji tesis ini.
6. Embah (alm) dr. Mochamad Anwar yang telah memberi inspirasi dan memantapkan hati untuk mengangkat derajat masyarakat Madura dengan mengambil lokasi tesis di Sumenep-Madura dan juga Eyang (alm) Noer Singgih yang telah memantapkan hati untuk mengikuti jejaknya untuk segera menjadi dosen.
7. Adik-adikku: Rizki Apriandani SE., MM; Adi Setiawan SP., MP; Risa Julliadilla, S.Psi., M.Psi, Psikolog; Sigit Teguh Yuniarto, SE, S.Pd. ME, terima kasih atas segala dukungannya.
8. Ibu Ir. Damayanti Asikin, MT. Ars dan Ibu Noviani Suryasari, ST., MT, terima kasih atas diskusi, masukannya, sharing ilmu dan pemberian semangatnya selama ini.
9. Bapak Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT, terima kasih telah memberi masukan dan kritik yang membangun.
10. Mas Yudhi, Mas Gito, Sidiq dan keluarga serta Warga desa Juruan Laok-Sumenep, saya mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan selama survei di Madura
11. Warga dusun Kalerker-Sumenep dan warga desa Batuputih Daya-Sumenep atas kerja sama dalam survei penelitian.
12. Teman seperjuangan, teman bermain, teman berkeluh kesah, sahabat, sekaligus saudara terhebat yaitu ALB 2015:
 - (001) Ambrosius A. K. S. Gobang / 156060500111-001 *aka* Bapak Dosen;
 - (002) Fifi Damayanti / 156060500111-002 *aka* Ibu KPS;
 - (004) Leni Pritika Sari / 156060500111-004 *aka* Wanita Korea;
 - (005) Risky Swandani / 156060500111-005 *aka* Mbak Manager;
 - (006) Benny Karunia Wardana /156060500111006 *aka* Anak bungsu,

Terima kasih atas kebersamaan yang begitu indah. Sukses buat kalian. Semoga Rahmat dan Kasih Allah selalu tercurah kepada kalian.

13. Teman-teman lintas angkatan mahasiswa magister program Arsitektur Lingkungan Binaan Brawijaya:

- ALB 2012 (Lintang)
- ALB 2013 (Bu Yunita)
- ALB 2014 (Zul, Ishom, Piyu dan Ratih),
- ALB 2016 (Baskoro, Dani, Novi, Azis, Rano dkk)

Atas kebersamaan lintas angkatan yang begitu menakjubkan, Semoga Rahmat dan Kasih Allah selalu tercurah kepada kalian.

14. Semua pihak yang tidak dapat saya ungkapkan satu – persatu, yang telah turut membantu saya dalam menyelesaikan proposal tesis ini dengan baik.

Penelitian ini jauh sempurna, namun demikian penulis selalu berharap semoga bermanfaat bagi pembaca dan menambah informasi dan kontribusi dalam konsep arsitektur. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademis, praktisi, maupun masyarakat. Saya menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalam penulisan ini, sehingga saran dan masukan sangat diharapkan sebagai masukan bagi saya dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya

Malang, 11 Agustus 2017

Redi Sigit Febrianto

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
LEMBAR IDENTITAS TIM PENGUJI PENELITIAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
RINGKASAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1. Identitas kultur masyarakat peladang.....	1
1.1.2. Masyarakat peladang pada etnis Madura	3
1.1.3. Lanskap-Hunian Masyarakat Peladang Desa Juruan Laok.....	3
1.1.4. Pandangan hidup etnis Jawa dan etnis Madura	8
1.1.5. Masyarakat agraris jenis lain pada etnis Madura.....	8
1.2. Urgensi Topik.....	9
1.3. Identifikasi Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Batasan Penelitian	11
1.7. Kontribusi Penelitian	11
1.8. Posisi Penelitian.....	11
1.9. Sistematika Penelitian	14
1.10. Kerangka Pemikiran	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1. Definisi Operasional	17
2.1.1. Kajian Teritori.....	17
2.1.2. Kajian Lanskap-Hunian	18
2.1.3. Kajian Masyarakat Peladang	20
2.2. Landasan Teori Teritori.....	21

2.3. Landasan Teori Desa Arsitektur Tradisional.....	21
2.4. Landasan Teori Tema Empiris Pembentuk Teritori	23
2.5. Landasan Teori Tema Sosial Pembentuk Teritori	26
2.6. Kajian studi terdahulu (lokasi sejenis)	28
2.7. Kajian studi terkait (tema sejenis)	29
2.8. Fungsi Kajian Pustaka	30
2.8.1. Berdasarkan tema-tema.....	30
2.8.2. Berdasarkan tahap	31
2.9. Kerangka Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Rancangan Penelitian	34
3.1.1. Paradigma Penelitian	35
3.1.2. Strategi Penelitian	36
3.1.3. Metode penelitian	38
3.2. Desa Lokus Penelitian	39
3.3. Penentuan Desa Lokus Penelitian	42
3.4. Tahap/Teknik pengumpulan data	45
3.4.1 Jenis dan Alat Penelitian.....	46
3.4.2. Penentuan kasus studi umum (populasi).....	47
3.4.3. Penentuan kasus hunian terpilih (sampel)	47
3.4.4. Kerangka Teknik Pengumpulan Data	51
3.5. Tahap Identifikasi	51
3.6. Tahap Analisis	52
3.7. Tahap Sintesis.....	54
3.8. Variabel Penelitian	55
3.9. Validitas Data	57
3.10. Desain Survei Penelitian.....	57
BAB IV KERANGKA PENELITIAN	59
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	62
5.1. Deskripsi Desa Juruan Laok	62
5.1.1. Desa Juruan Laok sebagai permukiman tradisional	62

5.1.2. Pola permukiman Desa Juruan Laok	65
5.1.3. Pola lanskap pertanian Desa Juruan Laok	71
5.1.4. Pola sirkulasi Desa Juruan Laok	77
5.2. Deskripsi Teritori Masyarakat Peladang Desa Juruan Laok	82
5.2.1. Masyarakat Desa Juruan Laok	84
5.2.2. Unit bangunan hunian	89
5.2.3. Unit area terbuka.....	89
5.2.4. Unit lanskap pertanian	89
5.3. Tahap Identifikasi Teritori Ruang	89
5.3.1. Indikator fungsi: primer-publik.....	91
5.3.2. Indikator sifat: privat-publik	98
5.3.3. Indikator makna: sakral-profana.....	105
5.3.4. Indikator posisi: pusat-tepi.....	112
5.3.5. Indikator orientasi: menghadap-membelakangi.....	119
5.3.6. Indikator pola: mengelompok-independen	125
5.3.7. Indikator keterbukaan: fisik-simbolik.....	127
5.3.8. Indikator wujud batas: alam-buatan.....	129
5.3.9. Identifikasi Civitas: maskulin dan feminin	131
5.3.10. Indikator aktivitas: produktif dan domestik	136
5.3.11. Indikator artefak: aktif dan pasif.....	138
5.4. Tahap Analisis Tema Empiris	139
5.4.1. Sub-Tema Fungsi (primer-publik)	140
5.4.2. Sub-Tema Sifat (privat-publik).....	154
5.4.3. Sub-Tema Makna (sakral-profana).....	159
5.4.4. Sub-Tema Posisi (pusat-tepi).....	162
5.4.5. Sub-Tema Orientasi (menghadap-membelakangi)	168
5.4.6. Sub-Tema Pola (mengumpul-menyendiri)	174
5.4.7. Sub-Tema Keterbukaan (batas fisik- batas simbolik).....	175
5.4.8. Sub-Tema Wujud (batas alam-batas manusia)	176
5.5. Hasil Analisis Tema Empiris	176
5.5.1. Tema: Hirarki Teritori	176
5.5.2. Tema: Organisasi Teritori	179
5.5.3. Tema: Batas Teritori	182

5.5.4. Menghubungkan Tema Empiris.....	184
5.6. Tahap Analisis Tema Sosial	184
5.6.1. Analisis Civitas	185
5.6.2. Analisis Aktivitas.....	186
5.5.3. Analisis Tata Nilai dan Tata Laku	187
5.6.4. Analisis Wadah Aktifitas/Artefak.....	188
5.7. Hasil Analisis Tema Sosial.....	189
5.8. Tahap Sintesis.....	191
5.8.1. Kategori: Struktur Teritori Ruang.....	191
5.8.2. Kategori: Nilai Teritori Ruang.....	192
5.8.3. Hubungan antar ketegori.....	193
BAB VI KESIMPULAN	194
6.1. Kesimpulan.....	194
6.2. Saran	195
DAFTAR PUSTAKA	196
LAMPIRAN	200
Tabel Desain Survei Kasus Hunian Terpilih 1 (sampel 1)	200
Tabel Desain Survei Kasus Hunian Terpilih 2 (sampel 2)	206
Tabel Desain Survei Kasus Hunian Terpilih 3 (sampel 3)	211
Tabel Desain Survei Kasus Hunian Terpilih 4 (sampel 4)	216

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ruang penyimpanan panen jagung permanen untuk pengasapan (<i>Jhuurung</i>)	5
Gambar 2 Ruang penyimpanan panen jagung sementara (<i>Jhuurung</i>).....	5
Gambar 3 Perabot penyimpanan panen jagung (<i>Bhuudeg</i>)	5
Gambar 4. Pola-pola hunian etnis Madura	6
Gambar 5 Identifikasi masalah	10
Gambar 6 Batasan penelitian.....	11
Gambar 7 Kerangka pemikiran.....	16
Gambar 8 Sub tema empiris pembentuk teritori.....	26
Gambar 9 tema sosial pembentuk teritori.....	28
Gambar 10 Fungsi kajian teori terhadap pembentukan tema-tema	31
Gambar 11 Fungsi kajian teori berdasarkan tahap-tahap	31
Gambar 12 Kerangka teori penelitian berdasarkan Urutan Permasalahan	32
Gambar 13 Kerangka teori penelitian berdasarkan Urutan Tahapannya.....	33
Gambar 14 Kerangka kerja rancangan penelitian.....	34
Gambar 15 Tahapan strategi etnografi bersifat sirkular	38
Gambar 16 Peta batas desa Juruan <i>Laok</i>	40
Gambar 17 Peta kontur desa Juruan Laok	41
Gambar 18. Penentuan lokus desa terpilih	42
Gambar 19 Hunian Berkelompok Desa alternatif 1 Dusun Kalerker, Desa Legung.....	43
Gambar 20 Eksistensi tempat penyimpanan panen sebagai artefak pasif	43
Gambar 21 Hunian Berkelompok di Desa alternatif 2 Dusun Bulu Barat	43
Gambar 22 Eksistensi tempat penyimpanan panen sebagai artefak	44
Gambar 23 Gambar. Peta topografi desa terpilih, Desa Juruan Laok	44
Gambar 24 Ruang penyimpanan panen disebut <i>jhuurung</i> (kiri) dan berbentuk atap (kanan) pada sampel 1	44
Gambar 25 Obyek penyimpanan panen (<i>bhuudeg</i>) (kiri), berbentuk atap (<i>jhuurung</i>) (kanan) pada sampel 1	45
Gambar 26 Ruang penyimpanan disebut <i>jhuurung</i> (kiri) dan berbentuk atap (kanan) pada sampel 3.....	45
Gambar 27 Kasus studi hunian 1	49
Gambar 28 Kasus studi hunian 2.....	49
Gambar 29 Kasus studi hunian 3.....	50

Gambar 30 Kasus studi hunian 4.....	50
Gambar 31 Kerangka pengumpulan data	51
Gambar 32 Bagan Variabel penelitian.....	56
Gambar 33 Validitas data	57
Gambar 34 Diagram Kerangka penelitian	61
Gambar 35 Keragaman masyarakat agraris di Indonesia	62
Gambar 36 Pola permukiman (<i>solid figure</i>) desa Juruan Laok.....	66
Gambar 37 Identifikasi <i>void space</i> berupa pola lanskap agraris	72
Gambar 38 Konsep hubungan antara permukiman dengan lanskap agraris.....	75
Gambar 39 Pola lanskap agraris masyarakat peladang dan petani sawah muslim Desa Hu'u di Flores	77
Gambar 40 Pola lanskap agraris masyarakat petani padi komunitas Ciptagelar.....	77
Gambar 41 Pola sirkulasi menuju desa Juruan Laok.....	78
Gambar 42 Pola pencapaian hunian Desa Juruan Laok	78
Gambar 43 Empat jenis sirkulasi Desa Juruan Laok.....	79
Gambar 44 Pola sirkulasi linier permukiman masyarakat petani sawah kampung Ciboleger, Baduy.....	80
Gambar 45 Pola sirkulasi grid permukiman masyarakat petani sawah sekaligus peladang muslim desa Hu'u, Flores.....	81
Gambar 46 Pola sirkulasi linier masyarakat peladang suku Bugis, Bone	81
Gambar 47 Layout kasus studi hunian 1 (sampel 1)	83
Gambar 48 Layout kasus studi hunian 2 (sampel 2)	83
Gambar 49 Layout kasus studi hunian 3 (sampel 3)	84
Gambar 50 Layout kasus studi hunian 4 (sampel 4)	84
Gambar 51 Tahap identifikasi berdasarkan Fungsi.....	92
Gambar 52 Identifikasi kasus hunian 1 berdasarkan Fungsi	94
Gambar 53 Identifikasi kasus hunian 2 berdasarkan Fungsi	95
Gambar 54 Identifikasi kasus hunian 3 berdasarkan Fungsi	96
Gambar 55 Identifikasi hunian 4 berdasarkan Fungsi	97
Gambar 56 Tahap identifikasi berdasarkan Sifat	98
Gambar 57 Hirarki teritori dan ruang berdasarkan sifatnya	99
Gambar 58 Identifikasi kasus hunian 1 berdasarkan Sifat	101
Gambar 59 Identifikasi kasus hunian 2 berdasarkan Sifat	102
Gambar 60 Identifikasi kasus hunian 3 berdasarkan Sifat	103

Gambar 61 Identifikasi kasus hunian 4 berdasarkan Sifat	104
Gambar 62 Tahap identifikasi berdasarkan Makna	106
Gambar 63 Identifikasi kasus hunian 1 berdasarkan Makna	108
Gambar 64 Identifikasi kasus hunian 2 berdasarkan Makna	109
Gambar 65 Identifikasi kasus hunian 3 berdasarkan Makna	110
Gambar 66 Identifikasi kasus hunian 4 berdasarkan Makna	111
Gambar 67 Tahap identifikasi berdasarkan Posisi	112
Gambar 68 Teori posisi teritori menurut (a) Bollnow & (b) Egenter	113
Gambar 69 Identifikasi kasus hunian 1 berdasarkan Posisi	115
Gambar 70 Identifikasi kasus hunian 2 berdasarkan Posisi	116
Gambar 71 Identifikasi kasus hunian 3 berdasarkan Posisi	117
Gambar 72 Identifikasi kasus hunian 4 berdasarkan Posisi	118
Gambar 73 Tahap identifikasi berdasarkan Orientasi	119
Gambar 74 Identifikasi kasus hunian 1 berdasarkan Orientasi	121
Gambar 75 Identifikasi kasus hunian berdasarkan orientasi	122
Gambar 76 Identifikasi kasus hunian berdasarkan Orientasi	123
Gambar 77 Identifikasi kasus hunian 4 berdasarkan Orientasi	124
Gambar 78 Tahap identifikasi berdasarkan Pola	125
Gambar 79 Tahap identifikasi berdasarkan Keterbukaan	128
Gambar 80 Tahap identifikasi berdasarkan wujud batas	130
Gambar 81 Tahap identifikasi berdasarkan civitas	132
Gambar 82 Tahap identifikasi berdasarkan wujud batas Aktivitas	136
Gambar 83 Tahap identifikasi berdasarkan wujud batas Wadah Aktivitas	139
Gambar 84 Layout plan berdasarkan fungsi pada kasus hunian 1	150
Gambar 85 <i>Jhuurung</i> sebagai ruang primer pada teritori dapur pada kasus hunian 1	151
Gambar 86 <i>Layout plan</i> berdasarkan fungsi pada kasus hunian 2	151
Gambar 87 <i>Bhuudeg</i> sebagai fungsi primer pada kasus hunian 2	151
Gambar 88 <i>Layout plan</i> berdasarkan fungsi pada kasus hunian 3	152
Gambar 89 <i>Jhuurung</i> sebagai ruang primer pada teritori dapur pada kasus hunian 3	152
Gambar 90 teritori hunian berbentuk mengelompok pada hunian 1	153
Gambar 91 Teritori dapur (kiri) & teritori hunian (kanan) pada hunian 2	153
Gambar 92 Ruang tidur pada hunian 2	153
Gambar 93 Teritori hunian pada hunian 3	153
Gambar 94 Ruang tidur pada hunian 3	153

Gambar 95 Kasus hunian 4 terdiri dari dua teritori hunian berbentuk mengelompok	153
Gambar 96 Gambar Ruang bilik tidur terletak paling dalam pada unit bangunan hunian 1,2 dan 3	159
Gambar 97 Teritori Langghar pada kasus hunian 1 (kiri), 2 (tengah) dan 3 (kanan)	162
Gambar 98 Organisasi posisi teritori Desa Juruan Laok	166
Gambar 99 Posisi teritori ruang masyarakat petani sawah komunitas Ciptagelar	167
Gambar 100 posisi teritori ruang masyarakat petani sawah sekaligus masyarakat peladang Suku Dayak Benuaq	167
Gambar 101 Pola hunian	174
Gambar 102 Batas (keterbukaan)	175
Gambar 103 Unit amatan dan indikator menuju tema empiris: Hirarki Teritori.....	179
Gambar 104 Unit amatan dan indikator menuju tema empiris: Organisasi Teritori	182
Gambar 105 Unit amatan dan indikator menuju tema empiris: Batas Teritori	183
Gambar 106 Analisis Civitas.....	185
Gambar 107 Analisis Aktvitas.....	186
Gambar 108 Ruang penyimpanan panen jagung permanen untuk pengasapan (Jhuurung)	188
Gambar 109 Ruang penyimpanan jagung sementara	189
Gambar 110 Obyek penyimpanan panen jagung.....	189
Gambar 111 Alur pemikiran: (a) Rapoport (1977); (b) Hillier (1989); (c) Madanipour (1986)	190
Gambar 112 pola-pola hunian	190
Gambar 113 Unit amatan dan indikator menuju tema Sosial: Unsur-unsur pembentuk teritori	191

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Studi terdahulu lokasi sejenis tentang jenis masyarakat agraris.....	12
Tabel 2. Studi terdahulu lokasi sejenis tentang lingkup pembahasan	13
Tabel 3. Tabel Landasan teori teritori	21
Tabel 4. Landasan teori desa arsitektur tradisional	22
Tabel 5. Landasan teori tema empiris pembentuk teritori	23
Tabel 6. Landasan teori tema sosial pembentuk teritori	27
Tabel 7. Kajian studi terdahulu (lokasi sejenis)	28
Tabel 8. Kajian studi terkait (tema sejenis)	29
Tabel 9 Kriteria kasus studi hunian terpilih (sampel).....	48
Tabel 10 Indikator kajian pustaka dan indikator pemahaman partisipan	52
Tabel 11 Tabel Indikator, sub-tema dan tema-tema	54
Tabel 12 Tabel Indikator, sub-tema, tema dan kategori	55
Tabel 13 Deretan pertanyaan untuk desain survei penelitian	58
Tabel 14. Karakteristik desa arsitektur vernakular dan arsitektur tradisional	64
Tabel 15 landasan teori dan kajian penelitian terdahulu tentang pola permukiman	69
Tabel 16 landasan teori dan kajian penelitian terdahulu tentang pola lanskap agraris.....	75
Tabel 17 landasan teori dan kajian penelitian terdahulu tentang pola sirkulasi dan pencapaian	79
Tabel 18 civitas antar kasus hunian.....	85
Tabel 19 aktivitas antar kasus hunian.....	86
Tabel 20 wadah aktivitas antar kasus hunian	87
Tabel 21 Tata nilai dan tata laku antar kasus hunian.....	88
Tabel 22 Tabel Desain Survei Penelitian	90
Tabel 23 karakteristik hirarki teritori dan ruang berdasarkan fungsi	92
Tabel 24 penyetaraan dan penyederhanaan konsep berdasarkan fungsi (primer menuju publik).....	93
Tabel 25 Identifikasi kasus hunian 1 berdasarkan fungsi.....	94
Tabel 26 Identifikasi kasus hunian 2 berdasarkan fungsi.....	95
Tabel 27 Identifikasi kasus hunian 3 berdasarkan fungsi.....	96
Tabel 28 Identifikasi kasus hunian 4 berdasarkan fungsi.....	97
Tabel 29 Karakteristik Hirarki Fungsi Teritori.....	99

Tabel 30 Penyetaraan dan penyederhanaan konsep berdasarkan sifat (intim menuju publik)	100
Tabel 31 Identifikasi kasus hunian 1 berdasarkan fungsi	101
Tabel 32 Identifikasi kasus hunian 2 berdasarkan fungsi	102
Tabel 33 Identifikasi kasus hunian 2 berdasarkan fungsi	103
Tabel 34 Identifikasi kasus hunian 3 berdasarkan fungsi	104
Tabel 35 Penyetaraan dan penyederhanaan konsep berdasarkan makna (sakral menuju profan)	106
Tabel 36 Identifikasi kasus hunian 1 berdasarkan Makna	108
Tabel 37 Identifikasi kasus hunian 2 berdasarkan Makna	109
Tabel 38 Identifikasi kasus hunian 3 berdasarkan Makna	110
Tabel 39 Identifikasi kasus hunian 4 berdasarkan Makna	111
Tabel 40 Karakteristik teori berdasarkan Posisi	112
Tabel 41 penyetaraan konsep berdasarkan posisi (pusat menuju tepi)	113
Tabel 42 Identifikasi kasus hunian 1 berdasarkan fungsi	115
Tabel 43 Identifikasi kasus hunian 2 berdasarkan fungsi	116
Tabel 44 Identifikasi kasus hunian 3 berdasarkan fungsi	117
Tabel 45 Identifikasi kasus hunian 4 berdasarkan fungsi	118
Tabel 46 penyetaraan konsep berdasarkan Orientasi	120
Tabel 47 Identifikasi kasus hunian 1 berdasarkan fungsi	121
Tabel 48 Identifikasi kasus hunian 2 berdasarkan fungsi	122
Tabel 49 Identifikasi kasus hunian 3 berdasarkan fungsi	123
Tabel 50 Identifikasi kasus hunian 4 berdasarkan fungsi	124
Tabel 51 penyetaraan konsep berdasarkan Pola	126
Tabel 52 Hasil identifikasi kasus hunian berdasarkan Pola (mengelompok-independen dan atau depan-belakang)	127
Tabel 53 . Penyetaraan dan penyederhanaan konsep berdasarkan Keterbukaan / Wujud Batas (fisik-simbolik)	128
Tabel 54 Hasil identifikasi kasus hunian berdasarkan Keterbukaan / wujud batas (fisik – non fisik)	129
Tabel 55 penyetaraan konsep berdasarkan Wujud Batas (alam-buatan)	130
Tabel 56 Hasil identifikasi kasus hunian berdasarkan Bentuk Batas (fitur alam – buatan manusia)	131
Tabel 57 Indikator partisipan tentang Civitas	133

Tabel 58 Komparasi antar kasus hunian tentang Civitas.....	134
Tabel 59 Menentukan Sub tema dari interpretasi peneliti.....	135
Tabel 60 Teritori dan Ruang berdasarkan Aktivitas.....	137
Tabel 61 Menentukan Sub tema dari interpretasi peneliti.....	138
Tabel 62 Tabel Hasil identifikasi berdasarkan Setting Aktivitas	139
Tabel 63 Analisis antar hunian berdasarkan Fungsi.....	141
Tabel 64 Analisis berdasarkan fungsi Primer.....	142
Tabel 65 Analisis berdasarkan fungsi Sekunder.....	144
Tabel 66 Analisis berdasarkan fungsi Tersier	146
Tabel 67 Analisis berdasarkan fungsi Umum.....	148
Tabel 68 Analisis antar hunian berdasarkan Sifat	155
Tabel 69 Analisis berdasarkan Sifat Intim	156
Tabel 70 Analisis antar hunian berdasarkan Makna.....	159
Tabel 71 Analisis berdasarkan Sifat Intim	160
Tabel 72 Analisis antar hunian berdasarkan Posisi	163
Tabel 73 Analisis berdasarkan Sifat Posisi.....	164
Tabel 74 Analisis antar hunian berdasarkan Orientasi	169
Tabel 75 Analisis berdasarkan Orientasi.....	170
Tabel 76 Komparasi antar kasus hunian berdasarkan fungsi primer.....	176
Tabel 77 Komparasi antar kasus hunian berdasarkan sifat intim	177
Tabel 78 Komparasi antar kasus hunian berdasarkan makna sakral	178
Tabel 79Komparasi antar kasus hunian berdasarkan organisasi posisi.....	179
Tabel 80 Komparasi antar kasus hunian berdasarkan organisasi orientasi	180
Tabel 81 Komparasi antar kasus hunian berdasarkan organisasi pola	181
Tabel 82 Komparasi antar kasus hunian berdasarkan batas teritori	182
Tabel 83 Komparasi antar kasus hunian berdasarkan batas teritori	183

RINGKASAN

Aspek teritori pada masyarakat tradisional diidentifikasi berkaitan dengan persepsi manusia berkenaan dengan hirarki teritori berupa: (1) hirarki fungsi teritori primer menuju fungsi publik, (2) hirarki sifat teritori intim menuju sifat publik dan (3) hirarki makna teritori sakral menuju makna profan. Organisasi teritori diidentifikasi memiliki organisasi teritori berupa: (4) organisasi posisi teritori dari pusat menuju tepi, (5) organisasi orientasi menghadap kiblat hingga membelakangi lanskap pertanian dan (6) organisasi pola hunian berkumpul sampai pola hunian mandiri. Diidentifikasi Selain itu tidak hanya dibatasi (7) batas fisik semata, tetapi juga dapat dibatasi (8) batas simbolik, juga batas dari fitur alam dan batas buatan. Konsep meruang dalam definisi teritori mengandung pengertian bahwa suatu ruang bukan semata-mata bersifat geometris, bebas nilai, tetapi harus dipahami bahwa ruang dalam hubungannya dengan nilai-nilai sosial budaya suatu masyarakat yaitu: (9) civitas ; (10) aktivitas ; (11) tata nilai dan tata laku (pandangan hidup dan cara hidup) dan (12) wadah aktivitas berupa artefak.

Penelitian ini berbeda, karena berusaha memahami deskripsi aspek teritori ruang pada obyek lanskap-hunian (bukan hunian-kekerabatan dan hunian-kesakralan), dengan subyek berupa masyarakat peladang etnis Madura (bukan masyarakat agraris jenis lain). Berdasarkan konsep pandangan hidupnya terhadap alam semesta (bukan pandangan hidupnya terhadap antar sesama dan alam baka). Lingkup yang dikaji adalah meso (teritori) dan lingkup mikro (ruang) dengan strategi etnografi . Lokasi penelitian berada di Desa Juruan Laok, kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep, wilayah madura bagian timur.

Pertanyaan mendasar pada penelitian ini adalah Bagaimana teritori ruang pada lanskap-hunian masyarakat peladang di desa Juruan Laok, Madura Timur ? Unsur apa yang menjadi faktor penting pada teritori ruang pada lanskap-hunian masyarakat peladang di desa Juruan Laok, Madura Timur ?

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, paradigma konstruktivisme, strategi etnografi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang dibentuk berdasarkan naratif dari hasil wawancara dengan tujuan memahami (eksploratoris), bukan dibentuk berdasarkan angka dan bersifat menguji seperti pada rancangan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena berusaha memahami makna-makna beragam dari partisipan melalui interaksi, bukan untuk menciptakan teori, namun berusaha untuk membuat deskripsi tentang proses pemahaman pada aspek: teritori ruang, pada objek: lanskap-hunian dengan lingkup kajian: meso (teritori) dan mikro (ruang) pada masyarakat peladang di Desa Juruan Laok, Madura timur. Penelitian ini menggunakan strategi etnografi bertujuan untuk memahami makna-makna beragam dan mencari keberadaan artefak pada lanskap-hunian masyarakat peladang di Desa Juruan Laok, Madura timur.

Berdasarkan hirarki fungsi dan hirarki makna, ditemukan teritori yang berfungsi primer, namun tidak bermakna sakral. Keduanya berpasangan namun berlawanan sehingga disebut oposisi biner. Berdasarkan hirarki sifatnya diketahui bahwa dipengaruhi oleh formasi gender. Berdasarkan organisasi posisinya pada lingkup meso, masyarakat peladang etnis Madura di Desa Juruan Laok, Madura timur dikategorikan sebagai masyarakat yang mandiri berpola subsistensi dengan konsep lanskap hortikultur bukan lanskap agrikultur. Temuan pada lingkup mikro berdasarkan organisasi posisinya pada penelitian ini adalah ditemukannya ruang penyimpanan panen permanen (*jhuurung*), atap penyimpanan panen (*jhuurung*) dan obyek penyimpanan panen (*bhuudeg*) sebagai ciri penelitian etnografi. Berdasarkan organisasi orientasinya selain disebut sebagai masyarakat peladang juga dikategorikan sebagai masyarakat muslim. Organisasi pola huniannya dibentuk berdasarkan keberadaan anak, apakah merantau atau menetap. Masyarakat perantau etnis Madura dikategorikan mempunyai moral ekonomi yang bertumpu pada mata pencaharian (*labour ethics*), sedangkan masyarakat peladang etnis Madura dikategorikan mempunyai moral ekonomi yang bertumpu pada kepemilikan lahan (*land ethics*). Sehingga masyarakat peladang enis Madura merasa tersinggung jika wujud batas dan bentuk batas teritorinya dimasuki tanpa ijin.

Sehingga struktur teritori pada hunian masyarakat peladang etnis Madura diseskripsikan berdasarkan tema empiris (hirarki teritori, organisasi teritori dan batas teritori) dan dibentuk oleh tema empiris yaitu: civitas, aktivitas, wadah aktivitas, gender, tata nilai budaya agraris, tata nilai kekerabatan, tata nilai keagamaan dan tata laku.

